

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memilih Pertolongan Persalinan Pada Dukun Beranak di Desa Punggur, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat Tahun 2023/2024

Thosimah¹, Cau Kim Jiu², Wida Kuswida Bhakti³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah (ITEKES) Kalimantan Barat, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: May 25, 2024

Final Revision: June 03, 2024

Available Online: June 05, 2024

KEYWORDS

Pertolongan Persalinan, Dukun beranak

CORRESPONDENCE

Phone: 0858-2862-7241

E-mail: imahthosimah@gmail.com

A B S T R A C T

Latar Belakang: Pertolongan persalinan oleh bidan merupakan salah satu strategi dalam mengurangi masalah kesehatan ibu dan anak, namun masih banyak ibu hamil yang memilih pertolongan persalinan pada tenaga non kesehatan atau dukun beranak. Menurut data ASEAN AKI tertinggi berada di Myanmar sebesar 282.00/100.000 KH tahun 2020 dan AKI yang terendah terdapat di Singapura, pada tahun 2020 tidak ada kematian ibu di Singapura (ASEAN Secretariat, 2021). Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6% (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya terdapat ibu yang persalinannya masih ditolong oleh tenaga non kesehatan atau dukun beranak. **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ibu dalam memilih penolong persalinan pada dukun beranak di Desa Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. **Metode Penelitian:** Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan populasi berjumlah 231 orang, teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. **Hasil Penelitian:** Dari 231 orang ibu yang memilih penolong persalinan pada dukun beranak faktor: pengetahuan rendah sebanyak 85 orang (36.8%), budaya yang mendukung sebanyak 105 orang (45.5%), kepercayaan pada dukun sebanyak 100 orang (43.3%), jarak rumahnya jauh dengan fasilitas kesehatan sebanyak 76 orang (32.9%), ekonomi rendah sebanyak 57 orang (24.7%), dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 84 orang (36.4%), sikap yang baik dari dukun beranak sebanyak 82 orang (35.5%), selain itu didapatkan faktor paling dominan yaitu kepercayaan dengan nilai (Exp B) =

19.723 yang artinya ibu memiliki kesempatan 19.723 kali persalinannya ditolong oleh dukun beranak. **Kesimpulan:** Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui metode kuesioner disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ekonomi yang rendah dan budaya yang mendukung bagi ibu hamil dalam memilih penolong persalinan pada tenaga non kesehatan atau dukun beranak di Desa Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

I. INTRODUCTION

Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia masih sangat tinggi dan belum mencapai target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yaitu sebesar 7,5% (Byrne et al., 2016; WHO, 2017). Menurut data ASEAN AKI tertinggi berada di Myanmar sebesar 282.00/100.000 KH tahun 2020 dan AKI yang terendah terdapat di Singapura, pada tahun 2020 tidak ada kematian ibu di Singapura (ASEAN Secretariat, 2021).

Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6% (Kemenkes RI, 2021).

Ketua Komite Ilmiah *International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health* (ICIFPRH), Meiwita Budhiansana menyatakan hingga tahun 2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup (Susiana, 2019).

Data Riskesdas Kalimantan Barat pada tahun 2018 menunjukkan persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia mencapai 78,2%, dan persalinan yang dibantu oleh dukun bayi berjumlah 29,6% (Pusat Data dan Informasi Pusat, 2014; Darmstadt et

al., 2019). Data diatas juga diperkuat oleh Lestari & Ramadhaniyanti (2019) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab tingginya AKI di Indonesia adalah persalinan yang dilakukan di rumah dan tidak dibantu oleh tenaga kesehatan professional.

Sustainable Development Goals pada tahun 2030 mempunyai target yang harus dicapai, salah satunya adalah menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah dalam menurunkan angka kematian pada ibu dan bayi, antara lain mengharuskan semua persalinan ditolong oleh petugas kesehatan. Tidak semua masyarakat mengetahui program pemerintah yang menggratiskan persalinan pada tenaga kesehatan melalui jaminan persalinan, sehingga masyarakat enggan untuk mengunjungi petugas kesehatan karena memikirkan biayanya (Gobel et al, 2018).

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu satu diantaranya dengan program pertolongan persalinan ke pelayanan kesehatan. Berdasarkan indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak juga mengatakan bahwa pertolongan persalinan sebaiknya ditolong oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan baik itu dokter spesialis kebidanan, dokter umum,

bidan, pembantu bidan, dan perawat bidan, tidak termasuk oleh dukun bayi (Setyatama dkk, 2023).

Wijayanti dkk, (2022) persalinan adalah proses pengeluaran (kelahiran) hasil konsepsi yang dapat hidup di luar uterus melalui vagina ke dunia luar. Proses tersebut dapat dikatakan normal atau spontan jika bayi yang dilahirkan berada pada posisi letak belakang kepala dan berlangsung tanpa bantuan alat-alat atau pertolongan, serta tidak melukai ibu dan bayi. Pada umumnya proses ini berlangsung dalam waktu kurang dari 24 jam. Pendapat lain dari Setyatama dkk, (2023) menyatakan persalinan merupakan awal dan akhir serta puncak dari semua yang terjadi mulai masa pembuahan sampai pengeluaran, mudah atau tidaknya proses persalinan akan menentukan kehidupan bayi prenatal.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri).

Pemilihan penolong persalinan merupakan salah satu hak reproduksi perorangan, ini berarti setiap orang baik laki-laki atau perempuan mempunyai hak yang sama untuk memutuskan secara bebas dan bertanggung jawab mengenai jumlah anak, jarak antar anak serta menentukan dimana akan melahirkan. Ibu memiliki peran besar dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak, gangguan kesehatan yang dialami ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan janin dan masa pertumbuhan anak. Risiko kematian ibu paling banyak

terjadi pada periode persalinan, dimana periode ini berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu di Indonesia. Kematian saat bersalin dan 1 minggu pertama diperkirakan 60% dari seluruh kematian ibu (Nurrahmiati, 2018).

Pertolongan persalinan oleh bidan merupakan salah satu strategi dalam mengurangi masalah kesehatan ibu dan anak. Di Indonesia pemanfaatan pertolongan persalinan oleh bidan masih rendah dibandingkan dengan indikator yang telah ditetapkan. Fenomena dukun bayi merupakan salah satu bagian yang cukup besar pengaruhnya dalam menentukan status kesehatan ibu dan bayi. Karena sekitar 20,18% kelahiran bayi di Indonesia dibantu oleh dukun bayi (Gultom, 2017).

Banyak faktor yang mendasari ibu dalam pemilihan penolong persalinan baik oleh tenaga kesehatan maupun non tenaga kesehatan antara lain dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, umur, pendapatan, dukungan keluarga, keterjangkauan terhadap pelayanan kesehatan, serta sosial budaya (Andini, 2023). Sedangkan hasil penelitian dari Husna dkk, (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam memilih penolong persalinan adalah pengetahuan, sikap, pendapatan keluarga dan jarak ke fasilitas kesehatan.

Dan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam memilih pertolongan persalinan ada empat diantaranya: budaya, pengetahuan, jarak dan ekonomi. Adapun alasan yang disampaikan pada saat wawancara antara lain disebabkan oleh faktor

ekonomi atau pendapatan keluarga, pengetahuan, jarak kefasilitas kesehatan dan budaya masyarakat, selain itu ibu hamil percaya kepada dukun beranak dalam memberikan pemeriksaan, pertolongan persalinan sampai perawatan paska persalinan banyak yang meminta pertolongan kepada dukun bayi, dan hal ini sudah menjadi kebiasaan secara turun menurun.

Desa Punggur Kecamatan Sungai Kakap masih penulis temukan ibu-ibu yang proses persalinannya dibantu oleh tenaga non-nakes atau dukun beranak. Pada bulan Oktober 2023 penulis menyaksikan secara langsung ada 6 orang ibu hamil yang proses persalinannya dibantu oleh non-nakes atau dukun beranak. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 231 orang.

Berdasarkan data dan kondisi diatas serta berbagai program intervensi yang sudah dilakukan dalam rangka menurunkan angka kematian ibu, namun belum mencapai target yang diinginkan, dan masih banyaknya ibu hamil yang persalinannya ditolong oleh tenaga non kesehatan atau dukun beranak.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan ingin mengetahui Faktor determinan yang mempengaruhi ibu hamil dalam memilih pertolongan persalinan pada dukun beranak di Desa Punggur Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023/2024.

II. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *cross sectional*, populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang pernah melahirkan kepada dukun beranak yang berjumlah 231 orang di

Desa Punggur. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 231 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan uji *statistik Chi-square*, dan *regresi logistik binary*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

III. RESULT

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam beberapa tabel distribusi disertai dengan narasi atau penjelasan tabel yang terdiri dari dua analisis, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Pada penelitian ini dilakukan analisis univariat untuk mengetahui karakteristik umum responden dan deskripsi variabel penelitian.

a. Karakteristik responden

Tabel 1

Karakteristik responden dalam memilih pertolongan persalinan Di Desa Punggur Kecamatan Sungai Kakap

No	Variabel	N	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	Rendah	127	55%
	Tinggi	104	45%
Total		231	100.0%
2	Budaya		
	Mendukung	150	64.9%
	Tidak mendukung	81	35.1%
Total		231	100.0%
3	Kepercayaan		
	Percaya	147	63.6%
	Tidak percaya	84	36.4%
Total		231	100.0%
4	Fasilitas pelayanan kesehatan/jarak		
	Jauh	114	49.4%

Tidak jauh	117	50.6%
Total	231	100.0%
5 Ekonomi		
Rendah	66	28.6%
Tinggi	165	71.4%
Total	231	100.0%
6 Dukungan keluarga		
Mendukung	124	53.7%
Tidak mendukung	107	46.3%
Total	231	100.0%
7 Sikap		
Baik	120	51.9%
Tidak baik	111	48,1%
Total	231	100.0%

Data primer: 2021

b. Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam memilih pertolongan persalinan

Berdasarkan tabel 4.2 tentang karakteristik responden dalam penelitian ini diketahui bahwa dari 231 responden, sebagian besar responden berpengetahuan rendah yaitu 127 orang

(55%), mendapat dukungan budaya yang mendukung sebanyak 150 orang (64,9%), kepercayaan pada dukun beranak sebanyak 147 orang (63,6%), memiliki ekonomi dengan kategori tinggi sebanyak 165 orang (71,4%), dengan jarak ke fasilitas kesehatan tidak jauh sebesar 117 orang (50,6%), mendapatkan dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 124 orang (53,7%), dan mendapatkan sikap yang baik dari penolong persalinan non nakes/dukun beranak sebanyak 120 orang (51,9%).

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Pada analisis bivariat digunakan tabulasi silang kemudian dilanjutkan dengan analisis *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95%. Apabila hasil perhitungan statistik $p < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat

Tabel 4.3

Analisa faktor-faktor yang berhubungan dengan rencana ibu dalam memilih pertolongan persalinan Di Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023/2024

Variabel	Penolong persalinan				Total		OR (95% CI)	P value
	Dukun		Campuran		N	%		
	n	%	N	%				
Pengetahuan								
Pengetahuan rendah	85	36.8 %	42	18.2 %	127	55 %	0.289 (0.145- 0.576)	0.000
Pengetahuan tinggi	91	39.4 %	13	5.6%	104	45 %		
Budaya								
Mendukung	105	45.5 %	45	19.5 %	150	64.9%	0.329 (0.155- 0.695)	0.002
Tidak mendukung	71	30.7 %	10	4.3%	81	35.1%		

Kepercayaan								
Percaya	100	43.3%	47	20.3%	147	63.6%	0.224 (0.100-0.502)	0.000
Tidak percaya	76	32.9%	8	3.5%	84	36.4%		
Fasilitas Kepelayanan Kesehatan/ Jarak								
Jauh	76	32.9%	38	16.5%	114	49.4%	0.340 (0.178-0.648)	0.001
Tidak jauh	100	43.3%	17	7.4%	117	50.6%		
Ekonomi								
Rendah	57	24.7%	9	3.9%	66	28.6%	2.448 (1.121-5.346)	0.014
Tinggi	119	51.5%	46	19.9%	165	71.4%		
Dukungan Keluarga								
Mendukung	84	36.4%	40	17.3%	124	53.7%	0.342 (0.176-0.664)	0.001
Tidak mendukung	92	39.8%	15	6.5%	107	46.3%		
Sikap								
Baik	82	35.5%	38	16.5%	120	51.9%	0.390 (0.205-0.743)	0.003
Tidak baik	94	40.7%	17	7.4%	111	48.1%		
Total	176	76.2%	55	23.8%	231	100.0%		

Sumber: data primer 2024

Dari hasil Uji *Chi-square* untuk semua faktor didapatkan nilai $p = < 0.05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan, sikap, ekonomi, budaya, dukungan keluarga, jarak kefasilitas kesehatan dan kepercayaan dengan pemilihan penolong persalinan pada dukun beranak Di Desa Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

3. Regresi Logistik Binary

Regresi Logistik adalah suatu metode analisis statistika untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel terikat yang memiliki dua kategori atau lebih dengan satu atau

lebih, untuk mengetahui faktor paling dominan

Tabel 5
Variables in the Equation

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Pengetahuan (1)	1.386	.892	2.412	1	.000	3.997
Dukungan Keluarga (1)	-.399	1.322	.091	1	.001	.671
Budaya (1)	-2.474	1.312	3.556	1	.003	.084
Jarak Ke Fasilitas Kesehatan (1)	.492	.848	.337	1	.001	1.636
Sikap (1)	-.270	.859	.099	1	.004	.763
Kepercayaan (1)	2.982	1.186	6.318	1	.000	19.723
Ekonomi (1)	-1.129	.458	6.065	1	.022	.323

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor paling dominan bagi ibu dalam memilih

penolong persalinan pada dukun beranak adalah faktor kepercayaan dengan nilai (Exp B) = 19.723 yang artinya ibu memiliki kesempatan 19.723 kali persalinannya ditolong oleh dukun

IV. DISCUSSION

Ditahap pembahasan ini fokus bahasanya adalah faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam memilih penolong persalinan pada tenaga non kesehatan atau dukun beranak sebagai berikut:

Hubungan pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan pada dukun beranak

Berdasarkan tabel 4.3 tentang hubungan pengetahuan dengan penolong persalinan pada dukun beranak diketahui bahwa responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 85 orang (36.8%) memilih penolong persalinan ke dukun beranak dan responden yang berpengetahuan tinggi sebanyak 91 orang (39.4%) memilih penolong persalinan pada dukun beranak.

Uji *Chi-square* didapatkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan Di Desa Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Selain itu penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Fitriani (2020) berdasarkan hasil penelitian ini, ibu hamil yang memilih penolong persalinan dengan tenaga non kesehatan tingkat pengetahuan rendah sebesar (18,8%), dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi

beranak dibandingkan dengan faktor lainnya seperti pengetahuan, budaya, dukungan keluarga, ekonomi, sikap, dan jarak kefasilitas kesehatan.

sebesar (45,8%). Ditemukan bahwa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung memilih tenaga kesehatan sebesar (81,8%), hal ini kemungkinan mereka telah mendapat penyuluhan dari tenaga kesehatan.

Hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan pada dukun beranak

Berdasarkan tabel 4.3 tentang hubungan dukungan keluarga dengan penolong persalinan diketahui bahwa responden yang mebdapatkan dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 84 orang (36.4%) memilih penolong persalinan ke dukun beranak dan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 92 orang (39.8%) memilih penolong persalinan pada dukun beranak.

Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan nilai $P = 0.001$ ($p < 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan Di Desa Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sewi & Dwihestie (2024) yang menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak mendapat dukungan keluarga yang memilih penolong persalinannya oleh non nakes (dukun) 17 responden (77,3%), dan yang memilih penolong persalinannya oleh nakes (bidan) 5 responden (22,7%).

Sedangkan ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga yang memilih penolong persalinannya oleh non nakes 7 responden (28,0%) dan yang memilih penolong persalinannya oleh nakes (bidan) 18 responden (72,0%). Dilakukan uji Chi Square menunjukkan hasil P Value 0,001 dengan taraf signifikan α 5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai P value $0,001 < \alpha$ (0,05) hal ini berarti signifikan atau ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di desa mekar jaya wilayah kerja puskesmas campaka.

Hubungan sikap dengan pemilihan penolong persalinan pada dukun beranak

Berdasarkan tabel 4.3 tentang hubungan sikap dengan penolong persalinan diketahui bahwa responden yang mendapatkan sikap yang baik dari dukun beranak sebanyak 82 orang (35.5%) memilih penolong persalinan ke dukun beranak dan responden yang mendapatkan sikap tidak baik sebanyak 94 orang (40.7%) memilih penolong persalinan pada dukun beranak.

Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan nilai $P = 0.003$ ($p < 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara sikap dengan pemilihan penolong persalinan Di Desa Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Husna dkk (2020), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa dari 20 responden yang bersikap negatif terhadap tenaga penolong persalinan, terdapat 9 orang (21,9%) memilih tenaga penolong persalinan nakes, sedangkan

dari 21 responden yang bersikap positif terhadap tenaga penolong persalinan, terdapat 4 (9,8%) memilih tenaga penolong persalinan non nakes. Hasil uji statistik didapatkan nilai P value 0,005 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap tenaga penolong persalinan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan.

Hubungan jarak kefasilitas kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan pada dukun beranak

Berdasarkan tabel 4.3 tentang hubungan jarak kefasilitas kesehatan dengan penolong persalinan diketahui bahwa responden yang jarak rumahnya jauh dengan fasilitas kesehatan sebanyak 76 orang (32.9%) memilih penolong persalinan ke dukun beranak dan responden yang jaraknya tidak jauh sebanyak 100 orang (43.3%) memilih penolong persalinan pada dukun beranak.

Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan nilai $P = 0.001$ ($p < 0.05$), dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara jarak kefasilitas kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan Di Desa Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Penelitian ini didukung oleh Yuliani dkk (2023) yang menyatakan bahwa responden yang terjangkau aksesnya menuju sarana kesehatan memilih bidan untuk menolong persalinan. Sedangkan responden yang tidak terjangkau aksesnya memilih dukun bayi untuk menolong persalinannya. Responden yang memilih pertolongan persalinan oleh dukun bayi umumnya merupakan masyarakat yang jarak rumahnya menuju

tempat dukun bayi lebih dekat sedangkan responden yang memilih pertolongan persalinan oleh bidan membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mendapatkan pelayanan karena jaraknya yang lebih jauh.

Hubungan budaya dengan pemilihan penolong persalinan pada dukun beranak

Berdasarkan tabel 4.3 tentang hubungan budaya dengan penolong persalinan diketahui bahwa responden yang memiliki budaya yang mendukung sebanyak 105 orang (45.5%) memilih penolong persalinan ke dukun beranak dan responden yang memiliki budaya tidak mendukung sebanyak 81 orang (35.1%) yang memilih penolong persalinan pada dukun beranak.

Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan nilai $P = 0.002$ ($p < 0.05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara budaya yang mendukung maupun tidak mendukung dengan pemilihan penolong persalinan Di Desa Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairiyah (2022), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa ibu hamil yang memilih tenaga penolong persalinan ke tenaga kesehatan sebanyak 46,7 % dan 53,3% memilih tenaga penolong ke tenaga non kesehatan, berdasarkan Sosial Ekonomi cukup sebanyak 56,7 % dan 43,3% memiliki sosial ekonomi kurang, berdasarkan budaya yang mendukung sebanyak 46,7 % dan 53,3 % %, budaya tidak mendukung.

Hubungan kepercayaan dengan pemilihan penolong persalinan pada dukun beranak

Berdasarkan tabel 4.3 diatas tentang hubungan kepercayaan dengan penolong persalinan diketahui bahwa responden yang memiliki kepercayaan pada dukun sebanyak 100 orang (43.3%) memilih penolong persalinan ke dukun beranak dan responden yang tidak percaya sebanyak 84 orang (36.4%) memilih penolong persalinan pada dukun beranak.

Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan nilai $P = 0.000$ ($p < 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara kepercayaan yang dipercayai maupun tidak dengan rencana pemilihan penolong persalinan pada dukun beranak Di Desa Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Diana (2020), menyatakan bahwa masyarakat masih memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap dukun bayi karena dukun bayi merupakan orang yang berpengalaman dalam hal kehamilan dan persalinan. Masyarakat di daerah terpencil/sulit menganggap bahwa tenaga kesehatan dibutuhkan bila persalinan terjadi komplikasi. Jika persalinan aman maka dukun bayi yang melakukannya. Penelitian ini menemukan nilai kepercayaan dan pelaksanaan ritual adat istiadat masih kuat dan masih banyak dilakukan oleh masyarakat sehingga peran dukun masih dibutuhkan. Dari hasil uji statistik menyatakan bahwa sebanyak 224 orang (48,8%) percaya sama dukun.

Hubungan ekonomi dengan pemilihan penolong persalinan pada dukun beranak

Berdasarkan tabel 4.3 tentang hubungan ekonomi dengan penolong persalinan diketahui bahwa responden yang memiliki kategori ekonomi rendah sebanyak 57 orang (24.7%) memilih penolong persalinan ke dukun beranak dan responden yang ekonominya tinggi sebanyak 119 orang (51.5%) memilih penolong persalinan pada dukun beranak.

Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan nilai $P = 0.014$ ($p < 0.05$), dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara ekonomi atau pendapatan dengan pemilihan penolong persalinan Di Desa Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Putri & Nova (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan pemilihan tempat persalinan. Didalam penelitiannya diperjelas bahwa dari 56 responden yang diteliti, menunjukkan terdapat hubungan karakteristik tingkat ekonomi dan persepsi terhadap pemilihan penolong persalinan, dimana berdasarkan hasil chi square diperoleh nilai p yaitu 0,05 pada tingkat ekonomi, sedangkan 0,04 pada budaya. Jadi dapat disimpulkan nilai p sama dengan *alfa* atau kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan tingkat ekonomi dan budaya terhadap pemilihan penolong persalinan.

Faktor paling dominan yang yang memengaruhi pemilihan penolong persalinan pada dukun beranak

Berdasarkan uji regresi logistic binary yang sudah peneliti lakukan dengan hasil yang didapat nilai (Exp B) untuk masing-masing faktor. Adapun untuk faktor pengetahuan nilai (Exp B) = 3.997 artinya ibu memiliki kesempatan 3.997 kali memilih dukun beranak untuk menolong persalinan, begitu juga dengan faktor dukungan keluarga 0.671, budaya 0.084, jarak kefasilitas kesehatan 1.636, sikap 0.763, kepercayaan 19.723 dan ekonomi 0.323 yang artinya memiliki kesempatan memilih dukun beranak untuk menolong persalinan.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa faktor paling dominan bagi ibu dalam memilih penolong persalinan pada dukun beranak adalah faktor kepercayaan dengan nilai (Exp B) = 19.723 yang artinya ibu memiliki kesempatan 19.723 kali persalinannya ditolong oleh dukun beranak dibandingkan dengan faktor lainnya seperti pengetahuan, budaya, dukungan keluarga, ekonomi, sikap, dan jarak kefasilitas kesehatan

V. CONCLUSION

Dari 231 responden berdasarkan pengetahuan lebih banyak responden yang memilih bersalin ketenaga non kesehatan (dukun beranak) yaitu responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 85 orang (36.8%) memilih penolong persalinan ke dukun beranak dan responden yang berpengetahuan tinggi sebanyak 91 orang (39.4%) memilih penolong persalinan pada dukun beranak.

- a. Dari 231 responden berdasarkan budaya, responden yang memiliki budaya yang mendukung sebanyak 105 orang (45.5%) memilih penolong persalinan ke dukun beranak dan responden yang memiliki budaya tidak mendukung sebanyak 81 orang

- (35.1%) yang memilih penolong persalinan pada dukun beranak.
- b. Dari 231 responden berdasarkan kepercayaannya terhadap dukun beranak diketahui bahwa responden yang memiliki kepercayaan pada dukun sebanyak 100 orang (43.3%) memilih penolong persalinan ke dukun beranak dan responden yang tidak percaya sebanyak 84 orang (36.4%) memilih penolong persalinan pada dukun beranak.
 - c. Dari 231 responden berdasarkan jarak kefasilitas kesehatan diketahui bahwa responden yang jarak rumahnya jauh dengan fasilitas kesehatan sebanyak 76 orang (32.9%) memilih penolong persalinan ke dukun beranak dan responden yang jaraknya tidak jauh sebanyak 100 orang (43.3%) memilih penolong persalinan pada dukun beranak.
 - d. Dari 231 responden berdasarkan ekonomi diketahui bahwa responden yang memiliki kategori ekonomi rendah sebanyak 57 orang (24.7%) memilih penolong persalinan ke dukun beranak dan responden yang ekonominya tinggi sebanyak 119 orang (51.5%) memilih penolong persalinan pada dukun beranak.
 - e. dari 231 responden berdasarkan dukungan keluarga diketahui bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 84 orang (36.4%) memilih penolong persalinan ke dukun beranak dan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 92 orang (39.8%) memilih penolong persalinan pada dukun beranak.
 - f. Dari 231 responden berdasarkan sikap yang diberikan dukun beranak kepadanya, diketahui bahwa responden yang mendapatkan sikap yang baik dari dukun beranak sebanyak 82 orang (35.5%) memilih penolong persalinan ke dukun beranak dan responden yang mendapatkan

sikap tidak baik sebanyak 94 orang (40.7%) memilih penolong persalinan pada dukun beranak.

Dari beberapa faktor yang dijabarkan dan dibahas diatas peneliti menganalisa bahwa faktor yang paling dominan bagi responden dalam memilih pertolongan persalinan pada dukun beranak yaitu kepercayaan dengan nilai (Exp B) = 19.723 yang artinya ibu memiliki kesempatan 19.723 kali persalinannya ditolong oleh dukun beranak dibandingkan dengan faktor lainnya seperti pengetahuan, budaya, dukungan keluarga, ekonomi, sikap, dan jarak kefasilitas kesehatan.

Saran

1. Untuk ibu hamil bisa memanfaatkan fasilitas kesehatan dalam memeriksakan kehamilan dan melakukan persalinan
2. Untuk tenaga kesehatan lakukan Pendidikan kesehatan terkait pentingnya persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
3. Untuk instansi Pendidikan semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pembelajaran
4. Untuk peneliti selanjutnya, boleh dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui adanya faktor lain yang belum didapatkan dalam penelitian ini.

Ucapan terimakasih

Saya selaku peneliti utama mengucapkan terimakasih

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Pihak akedemisi yang telah memfasilitasi saya dalam melakukan penelitian (izin kampus)
3. Pembimbing yang selalu memberikan saran dan masukan demi tercapainya penelitian ini
4. Orang tua yang selalu mendoakan dan mensupport saya dalam menyelesaikan penelitian ini

5. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan, masukan dan saran demi terselesaikannya penelitian ini.

REFERENCES

- Andini, Hanny Y. (2023). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil*. Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika) 55 Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung. Volume IX-No. 1, Maret 2023.
- ASEAN Secretariat. (2021). *ASEAN Statistical Yearbook*. Jakarta: Asean Secretariat, 2021.
- Byrne, A., Caulfield, T., Onyo, P., Nyagero, J., Morgan, A., Nduba, J., & Kermode, M. (2016). *Community and provider perceptions of traditional and skilled birth attendants providing maternal health care for pastoralist communities in Kenya: a qualitative study*. BMC pregnancy and childbirth, 16(1), 43.
- Chairyah, R. 2022. *Determinan Ekonomi, Budaya Dan Jarak Tempat Persalinan Di Desa Ulak Medang Muara Pawan Kalimantan Barat*. Journal of Nursing and Midwifery Sciences, Volume 1, Issue 1, April 2022
- Darmstadt, G. L., Lee, A. C., Cousens, S., Sibley, L., Bhutta, Z. A., Donnay, F., Wall, S. N. (2019). *60 million non facility births: Who can deliver in community settings to reduce intrapartum-related deaths?* International Journal of Gynecology & Obstetrics, 107 (Supplement).
- Gobel, Fatmah A., et all. (2018). *Aspek Sosial Budaya Dalam Pemilihan Pertolongan Persalinan Pada Suku Bajo Pomalaa Sulawesi Tenggara*. Prosiding Seminar Nasional 2018 Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, vol. 1, 2018, ISSN: 2622-0520.
- Husna, Aulia T., dkk. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Gema Dan Tanjung Belit Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar Tahun 2019*. Jurnal Kesehatan Tambusai Volume 1, No 2 2020
- Juliansyah. (2019). *Profil Desa Punggur Kecamatan Sungai Kakap*. Tribun Pontianak: <https://pobtianak.tribunnews.com/2019/03/27/profil-desa-punggur-kecil-di-kecamatan-sungai-kakap>. Diakses pada tanggal 2 November 2023.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, L., & Ramadhaniyanti. (2019). *Malay Cultural Practice And Childbirth With Traditional Birth Attendants: A Qualitative Study In Women Of Productive Age In West Borneo Indonesia*. Belitung Nursing Journal, Volume 5 Issue 1: January February 2019.
- Pamungkas, Ervin T. (2017). *Metode Regresi Logistik Biner Pada Faktor Yang Mempengaruhi Kesembuhan Pasien Penderita Demam Berdarah Dengue Di RSUD Dr. Iskak Kabupaten Tulungagung*. Departemen Statistika Bisnis: Surabaya 2017.
- Putri, dkk. (2021). *Pengaruh Teknik Relaksasi Hypnobirthing Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Kala I Persalinan Di Praktik Mandiri Bidan (Pmb) Siti Sara, S.Tr.Keb Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur*. *Journal Getsempena Health Science: Journal* Volume 2, Number 2, 2023 Pp. 70-82 P-Issn: - E-Issn: 2964-4402
- Saryono & Anggraeni, M. D. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Setyatama, Ike Putri dkk. (2023). *Keterlibatan Dukun Bayi Dalam Pertolongan Persalinan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol. 16 No. 1, Maret 2023, Page 8-13 ISSN: 1978-3167 (Print), 2580-135X.
- Sukarni, Icesmi & Margareth. (2013). *Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Nuha Medika Sorowajan Baru. Yogyakarta.
- Susiana, S. (2019). *Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya*. Bidang Kesejahteraan Sosial: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Vol. Xi, No.24/li/Puslit/Desember/2019.
- Riskesdas. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat*. (<https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp.content/uploads/2018/08/PROFILKESEHATAN-PROV-KALBAR-TH-20178> (RISKESDAS2018) Diakses: pada tanggal 2 November 2023).
- World Health Organization. (2021). *Monitoring Health For the SDG's, Sustainable Development Goals*. Geneva: World Health Organization; 2021. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO.
- Wijayanti, Irfana T., dkk. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. K-Media. Jakarta.
- Yuliani, I., Setyowati, L., & Rohmatin, H. (2023). Perbedaan Pelayanan Persalinan Bidan Dan Dukun Dari Sudut Pandang Pasien Didusun Dadapan Puskesmas Andongsari. Pertama (Di Wilayah Kerja Puskesmas Keputih Surabaya). *Infokes*, 7(02), 13-16. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(4), 476–485. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i4.161>